



**PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
GURU DALAM MENGELOLA KELOMPOK BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MA  
YAJRI II PAKIS TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiah Jurusan Agama Islam

Oleh:

Muhamad Al-Ma'arif

NIM:19.61.0056

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN

GUPPI (UNDARIS)

TAHUN 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Al-Ma'Arif  
NIM : 19610065  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 26 Agustus, 2023

Yang menyatakan



Muhamad Al-Ma'Arif

NIM. 19610065

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 26 Agustus 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhamad Al-Ma' Arif

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungara

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Al-Ma' Arif

NIM : 19610065

Judul Skripsi : Penerapan Ketrampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Ma Jajri Ii Pakis Tahun Ajaran. 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

(Ayep Rosidi S.Pd.I.M.Pd.I)

NIDN.0604028101

Pembimbing II

(Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

## PENGESAHAN SKRIPSI

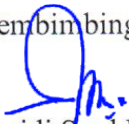
Skripsi dengan judul: Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Yajri II Pakis Tahun Ajaran 2022/2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
Muhamad Al-Ma'Arif  
NIM. 19610065

Telah dimunaqosahkan pada:  
Hari:Kamis  
Tanggal:31 Agustus 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS.

Pembimbing I

  
(Ayep Rosidi S.pd.I.M.pd.I)  
NIDN.0604028101

Pembimbing II

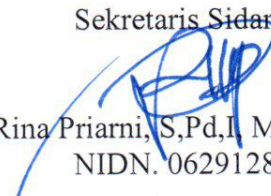
  
(Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NIDN. 0606077004

## SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

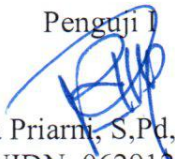
Ketua Sidang

  
(Dr. Ida Zahra Adibah, S.Ag. M. S. I)  
NIDN. 0606077004

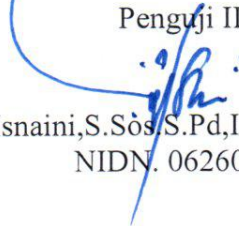
Sekretaris Sidang

  
(Rina Priarni, S.Pd,I. M.Pd.I)  
NIDN. 0629128702

Penguji I

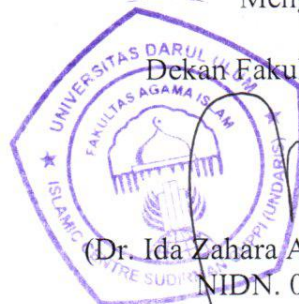
  
(Rina Priarni, S.Pd.I. M.Pd.I)  
NIDN. 0629128702

Penguji II

  
(Isnaini, S.Sos/S.Pd,I. M.Pd.I)  
NIDN. 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



  
(Dr. Ida Zahara Abidah, S.Ag, M.Pd.I)  
NIDN. 0606077004

## MOTTO

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ ﴿٦﴾ لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفُ دِرْهَمٍ

sesungguhnya benar sekali memberikan hadiah kepada guru untuk setiap satu huruf yang di ajarkannya seribu dirham

Karangan Syeikh Abu Basyir Al-Dimawi

## PERSEMBAHAN

*Yang pertama dan paling utama...*

*Alhamdulillah wassukrillah* kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mustahil skripsi ini bisa selesai tanpa pertolongannya. Shalawat salam kepada Nabi yang telah merubah peradapan dunia dengan akidah dan akhlakunya yaitu Nabi agung Muhammad *shollaallahu alaihi wasallam*

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Amamater FAI Undaris Ungaran, terimakasih kenangan indah tak terlupakan, sehinga impianku tercipta di Universitas tercinta ini
2. Seluruh guru dan dosen terutama Bapak Ayep Rosidi S.Pd.I.M.Pd.I dan Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku dosen pembimbing.
3. Kedua orangtuaku , Ayahanda tercinta Syahrudin dan Ibunda tercinta Rasmanah sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga dengan do'a yang tiada henti yang selalu mengiringi langkahku.
4. Guru Tersayang Abah Syarif Hidayatulloh, Ummah Mar'atus Sholihah dan Abi Ahmad Agus Ulinuha dan Umi Nuriya Malichatun Nisa' yang dengan sabar selalu mendukungku, mendoakanku dan telah memberikan banyak ilmunya kepada saya mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan Rahmat Allah sehingga saya berada dititik yang sekarang ini.

5. Kepala Madrasah Aliyah YAJRI II Pakis (Bapak Ahmad Syarif Hidayatulloh S.H.I.). Serta para Guru-guru Madrasah Aliyah YAJRI II Pakis yang mendukung lancarnya Penelitian Ini (Terimakasih yang sebanyak-banyaknya)
6. Guru-guru saya mulai dari guru ngaji di Ponpes Darul Khikmah Serta dosen saya yang telah memberikan banyak ilmunya kepada saya mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan Rahmat Allah.
7. Semua saudara dan teman-temanku, terima kasih atas do'a serta dukungan dan selalu memberikan semangat kepadaku.
8. Seluruh teman seperjuanganku di UNDARIS Ungaran terutama FAI.
9. Seluruh civitas akademika UNDARIS Ungaran.
10. Dan tidak lupa rasa syukur terhadap Almamaterku tercinta UNDARIS Ungaran yang telah banyak merubah pola pikirku, sikap, serta pribadi yang lebih baik dengan wawasan yang lebih luas.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye



### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

### Ta' marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis

t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

### Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	Dammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati يسعي	ditulis ditulis	a yas'a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furud

### Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بيناكم fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis Ditulis ditulis	Ai bainakum au qaulun
--	--	--------------------------------

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya. Berkat izin dan petunjuk Allah SWT, skripsi dengan judul **“Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Yajri II Pakis Tahun Ajaran. 2022/2023”** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari *kemashlahatan* hingga akhir zaman.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orangtua dan guruku tercinta yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, doa yang tulus serta dukungan moral tanpa pamrih serta saudara-saudaraku yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) atas kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi.

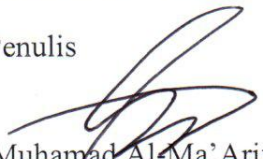
2. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS sekaligus dosen pembimbing II yang telah mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terwujud.
3. Bapak Ayep Rosidi S.Pd.I.M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi PAI.FAI UNDARIS sekaligus penguji I yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan yang baik.
5. Para Dosen UNDARIS yang merupakan lautan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
7. Kepala Madrasah Aliah Yajri II Pakis beserta Guru-guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
8. Para sahabat dibangku kuliah yang selalu membantu dalam penelitian skripsi. Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya

kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya. Semoga bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Ungaran, 03 April 2023

Penulis



Muhamad Al-Ma' Arif  
NIM 19610065

## ABSTRAK

*Muhamad Al-M a' Arif. 1900165. Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Ma Jajri Ii Pakis Tahun Ajaran 2022/2023. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS. 2023.*

*Kegiatan Belajar Mengajar merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan suatu bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. MA Yasjri II Pakis merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu umum dan ilmu Agama tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar guru dalam mengelola kelompok belajar Siswa pada mata pelajaran Fikih di MA Yajri II Pakis. (2) Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola kelompok belajar Siswa di MA Yajri II Pakis. (3) Mengetahui upaya Madrasah dalam mengatasi Faktor-faktor penghambat dalam mata pelajaran Fikih*

*Metode ini menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data umumnya berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, observasi, dokumen pengalihan. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan. (Dr. Wahidmurni, n.d.).*

*Hasil dari penelitian Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Fikih di di MA Yajri II Pakis adalah : (1) Tujuan penerapan keterampilan dasar mengajar agar guru mampu menguasai strategi pembelajaran yang memadai sang setiap guru, termasuk pula mengetahui serta menguasai keterampilan dasar mengajar. (2) Faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menguasai pelajaran fikih adalah guru tidak menguasai Penerapan keterampilan dasar-dasar mengajar.*

*Bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar guru yang diterapkan oleh guru pelajaran Fikih di MA Yajri II Pakis berupa keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.*

*Kata kunci : penerapan, keterampilan dasar mengajar, fikih*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Peneliti Terdahulu .....	5
B. Kajian Teori .....	8
1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	8
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru .....	9
3. pengertian fikih.....	26
4. Penerapan dan ketrampilan dasar mengajar guru .....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Seting Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	38
1. Data primer .....	38
2. Data sekunder .....	38
D. Metode Pengambilan Data.....	38
Untuk memperoleh data yang relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu: .....	38
1. wawancara (interview) .....	38

2. Observasi .....	39
3. Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum MA Yajri II Pakis .....	43
B. Pembahasan .....	71
1. Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar guru fikih di MA Yajri II Pakis .....	71
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru fikih di MA Yajri II Pakis...	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan suatu bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Tercapainya tujuan belajar tidak terlepas dari komponen-komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Komponen-komponen tersebut antara lain pendidik (guru), peserta didik (siswa), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi (informer) saja, tetapi guru juga berperan sebagai organisator, motivator, director, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Maka, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus guru harus bertanggung jawab mendidik para siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru juga harus menciptakan situasi yang mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar. (Fitria, Nur, and Muhammad Idham 2017).

Oleh karena itu di Ma Yajri II Pakis harus mempunyai syarat khusus, salah satunya adalah mempunyai keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar guru merupakan kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka keterampilan mengajar harus ada pada diri seorang guru. Apabila guru tidak memiliki keterampilan mengajar maka pembelajaran akan kurang efektif dan tujuan belajar tidak dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu kebosanan siswa juga akan timbul dalam proses pembelajaran.

Menurut Uzer (2002:80) ada delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan tersebut yaitu ; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan berdiskusi, keterampilan mengajar kelompok kecil ataupun perorangan.

Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam mata pelajaran fikih keterampilan seorang guru sangat diperlukan supaya siswa mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran. Jika guru dapat menguasai keterampilan mengajar dengan baik, maka siswa akan menjadi semangat dan penuh gairah dalam menerima materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara penulis mengambil kesimpulan pembelajaran fikih di Madrasah Aliah khususnya di MA Yajri II Pakis sekiranya

hanya 60 persen dari seluruh siswa mengalami hambatan dalam pelajaran fikih.

Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa guru mungkin mengalami hambatan diantara lain; guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan bahasa ibu, dan juga tidak hana materi tetapi juga harus peraktik dalam mempelajari ilmu fikih, tidak adanya variasi dalam media pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa dan juga kurangnya pengelolaan kondisi kelas. Berdasarkan uraian diatas, maka timbul keinginan untuk meneliti tentang “Penerapan Ketrampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Jajri II Pakis”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan ketrampilan dasar mengajar Guru dalam mata pelajaran Fikih di MA Yajri II Pakis Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam menerapkan mata pelajaran Fikih di MA Yajri II Pakis Tahun Ajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan ketrampilan dasar mengajar guru dalam mata pelajaran fikih di Ma Yajri II Pakis Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengelola mata pelajaran Fikih di MA Yajri II Pakis Tahun Ajaran 2022/2023

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Keterampilan Dasar Mengajar fikih dalam mengelola kelompok belajar siswa pada mata Pelajaran fikih Di MA Yajri II Pakis.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MA yajri II pakis mengenai Keterampilan Dasar Mengajar fikih dalam Mengelola Kelas di MA Yajri II pakis dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Peneliti Terdahulu**

Ada beberapa pengertian dasar mengajar guru menurut para ahli dalam mengelola kelompok belajar siswa

Diantaranya:

1. Susmiyati, “Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Thoriqotul Islamiyah Pati Tahun Pelajaran 2008-2009”, (Semarang: Program Strata I, 2009)

Proses pembelajaran merupakan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Pada dasarnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berbeda dengan penelitian ini, beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru. Proses pembelajaran harus memperhatikan keadaan siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang baik selama proses pembelajaran tersebut. Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

Persamaanya dengan penelitian ini variasi gaya mengajar adalah faktor eksternal yang dilakukan guru guna untuk menghindari rasa bosan dan jenuh pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Witri winw sari “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019” (Bengkulu : program PAI, 2019)

Skripsi dari wirti winw sari Sebagaimana guru selaku motivator yaitu peran guru lebih diinginkan untuk memerankan fungsi guru sebagai motivator, yaitu memotivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

Berbeda dengan dengan penelitian ini, keterampilan mengajar yang diterapkan guru banyak membuat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih giat belajar, semangat dan menambah motivasi belajar, sehingga dengan cara ini dapat meningkatkan prestasi siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa.

Persamaanya dengan penelitian ini, guru berperan sebagai motivator untuk menambah daya tarik siswa terhadap mata pelajaran

guru yang diajarkan kepada siswa khususnya dalam mata pelajaran fikih.

3. Zulhani “Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2014” (Jakarta: program PAI, 2014)

Skripsi dari Zulhani menjelaskan Bertanya merupakan aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan bertanya guru merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh guru karena bertanya adalah alat untuk mengajar. Pemberian pertanyaan akan membantu peserta didik belajar secara mental dan lebih sempurna dalam menerima informasi. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat dan berinteraksi. Proses pembelajaran memungkinkan untuk dapat mengembangkan kebebasan mengeluarkan aspirasi, berupa pertanyaan atau jawaban, baik siswa maupun guru, sesuai dengan fakta dan penalaran. Pertanyaan dapat merangsang timbulnya kegiatan belajar. (Jakarta: program PAI, 2014)

Berbeda dengan penelitian ini, seorang pembimbing biasa dikatakan sebagai guru apabila telah mengerti konsep dan dasar-dasar mengajar tidak hanya satu komponen seperti, keterampilan

bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran. Namun, terdapat beberapa indikator dari sembilan komponen tersebut yang belum terpenuhi, seperti keterampilan bertanya, menjelaskan, dan membimbing diskusi kelompok kecil.

Persamaanya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode keterampilan bertanya, dengan demikian siswa dituntut lebih befikir kritis dan pertanyaan guru akan menentukan kualitas peserta didiknya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

#### **a. Pengertian guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di mushola, di rumah, dan sebagainya.

Guru menempati kedudukan yang terhormat dikalangan masyarakat, tidak diragukan lagi tentang sosok figur guru,



masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan ketrampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap.

Jadi dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi, dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. (Bastian (2019): 1357-1365).

## **2. Syarat-Syarat Menjadi Guru**

buat menjadi guru profesional, mereka harus memenuhi persyaratan yg telah ditetapkan oleh undang-undang wacana keguruan. Adapun kondisi pengajar profesional berdasarkan Undang-Undang keguaruan No.14 Tahun 2005, yaitu:

### **a. Memiliki Kualifikasi Akademik**

Seorang guru dapat disebut guru profesional jika memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Kualifikasi akademik yang dimaksud terkait dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan tempat ia

mengajar. Selanjutnya, kualifikasi akademik seorang guru harus strata satu (S1) atau diploma empat. (Zainudin 2021:24-38)

Kualifikasi akademik tersebut merupakan syarat pertama seorang guru dapat dikatakan profesional berdasarkan undang-undang keguruan. Dengan demikian, guru yang mengajar pada lembaga pendidikan yang belum memiliki kualifikasi akademik belum bisa dikatakan profesional meskipun mereka mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik.

b. Memiliki Kompetensi

Syarat guru profesional selanjutnya adalah memiliki kompetensi keguruan. Seorang guru disebut profesional apabila memiliki empat kompetensi secara umum.

Adapun kompetensi guru profesional yang dimaksud, yaitu:

- 1) Kompetensi paedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Profesional
- 4) Kompetensi Sosial

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru jika ingin dikatakan sebagai guru profesional.

- a) Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi,

kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru. kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran) Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola

pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program

2. Pemahaman terhadap siswa Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
3. Perancangan pembelajaran Perancangan Pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi jiwa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre-tes, proses, dan post-test.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.
6. Evaluasi hasil belajar Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar,

penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

7. Pengembangan siswa Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK). Jadi, harapan guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat. (Jamin 2018:19-36)

b). Kompetensi Kepribadian Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. kepribadian menurut Zakiah Daradjat (Sagala 2013:33) disebut sebagai “sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui

lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan atau melalui atsarinya saja” Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

Suprihatiningrum (2013:106) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia”. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

1. Memiliki kepribadian mantap dan stabil dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma Agama, hukum dan sosial. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak

- senonoh. Misalnya, adanya oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minuman keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktivitas lain yang merusak citra sebagai pendidik.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.
  3. Memiliki kepribadian yang arif kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dna bertindak.
  4. Memiliki kepribadian yang berwibawa kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.
  5. Menjadi teladan bagi siswa dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu Ian ditiru”.Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani.Sebagai



teladan, guru menjadi sorot siswa dalam gerak-geriknya.

6. Memiliki akhlak mulia guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu, niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadap segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah Swt.
- c. Kompetensi profesional guru berkaitan dengan pemahaman guru terhadap profesinya sebagai seorang pendidik. Dengan pemahaman tersebut, seorang guru akan memiliki integritas yang kuat dalam menjalankan.
- d. kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang disekitarnya. Seorang guru tidak boleh bersikap individualistik dan mengesampingkan kehidupan sosial. Guru profesional adalah guru yang mampu menjadi payung untuk menyejukkan orang-orang disekitarnya. (Jamin, H. 2018:19-36)

c. Memiliki Sertifikat Pendidik

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut tergambar bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dengan kata lain, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik peserta didik dalam rangkapembinaan peserta didik untuk tercapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu kinerja yang optimal guru haruslah berusaha mengembangkan serta menciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi,

karena dengan memiliki kinerja yang tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan semakin baik apalagi di kalangan generasi muda sehingga terciptanya generasi yang cerdas, dan mampu menjawab tantangan yang datang kelak. (Latiana 2019:13)

d. Sehat Jasmani dan Rohani

Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa, maupun menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangankegoncangan yang biasa terjadi, adanya keserasian fungsi jiwa, dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna, dan berbahagia serta dapat menggunakan potensi-potensi yang ada semaksimal mungkin. Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak, dan membenarkannya. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahteraannya juga patut ditingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah. Bila melihat anak didiknya menunjukkan sikap dan sifat tidak atau kurang baik

seperti sedih, murung, tidak ingin mengerjakan tugas, suka berkelahi, malas belajar, jarang turun ke sekolah, dan sebagainya, guru merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan bagaimana perkembangan pribadi anak didiknya, bukan dengan cara memarahi atau emosi kepada anak didiknya. (Kusuma2017:2)

e. Mampu Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional

tujuan supervisi sejalan dengan tujuan pendidikan, baik tujuan umum maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian seorang supervisor memang harus seorang yang banyak pengetahuan dan pengalamannya dari orang yang disupervisinya, karena tujuan pendidikan di sekolah jugamenyangkut tujuan pendidikan secara umum. Seorang supervisor tidak bekerja dalam kekosongan, ia harus selalu jeli melihat jauh ke depan terhadap apa saja yang dilakukannya. Guru adalah ujung tombak sekolah dalam melaksanakan misinya dimana bila tombaknya bengkok tentu tujuan pendidikan akan meleset dari yang telah ditetapkan. (Sukmawati 2017: 143-149)

f. Kompetensi guru

Guru adalah jabatan profesional yang harus dituntut dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam

menjalankan profesinya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berhubungan, saling memengaruhi satu sama lain dan memiliki hubungan hirarkis. Keempat kompetensi tersebut dipandang sebagai landasan dalam rangka mengembangkan guru sebagai seorang pendidik. Selain itu, keempat kompetensi tersebut juga menjadi standar antar indikator penilaian penguasaan kompetensi guru. Berikut ini penjelasan tentang kompetensi yang harus dimiliki guru:

- 1) Kompetensi profesional Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kemampuan profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas sebagai

seorang guru. Guru akan disebut profesional jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata. Secara rinci, kompetensi profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/ bidang studi yang diampu.
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- c. Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
- e. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. (Sutikno, A. 2018:45-57).

## 2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi

pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Profesi guru sebagai pendidik yang paling utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar

Secara teknis kompetensi pedagogik meliputi :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Sutikno, A. 2018:45-57).

### 3) Kompetensi kepribadian

kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik, terlebih pada jenjang SD. Pada masa ini peserta didik berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang didengar dan apa yang dilihat.

Kompetensi kepribadian tersebut meliputi :



- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman tentang ajaran menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- b. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru.
- d. Bersikap terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.  
(Sutikno, A. 2018:45-57).

#### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, dan bergaul, secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Model komunikasi personal cenderung mudah diterima oleh peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung lebih bersifat horizontal.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, kemampuan tersebut meliputi:

1. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat.
2. Mampu mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
3. Mampu menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok. (Sutikno, A. 2018:45-57).

### **3. pengertian fikih**

Menurut bahasa “Fikih” berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqh yang memberi pengertian pemahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan menurut fuqaha (faqih), fikih merupakan pengertian zhanni tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-dalil hukum syara’ tersebut terkenal dengan ilmu fikih. (Rohmah,2018:9-11)

Sedangkan menurut istilah fikih ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan amaliah yang diambil dari dalil-dalil tafshily. Ilmu fikih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari’at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu fikih merupakan sekumpulan ilmu yang

sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan, dan masyarakat umum manusia. .  
(Rohmah,Siti Nafik Atur, 2018:9-11)

Jadi ilmu Fikih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat fikih adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan seseorang yang diambil dari dalil-dalil yang jelas, yaitu berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah.

Jadi kompetensi guru fiqih adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki seorang guru fiqih dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik fiqih di sekolah.

#### **4. Penerapan dan ketrampilan dasar mengajar guru**

##### **a. Penerapan**

suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

##### **b. ketrampilan dasar mengajar**

Dari berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa sedikitnya terdapat delapan keterampilan yang harus dikuasai para guru dalam pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah

- a) Keterampilan Bertanya
- b) Keterampilan Memberi Penguatan
- c) Keterampilan Mengadakan Variasi
- d) Keterampilan Menjelaskan
- e) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
- f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok
- g) Keterampilan Mengelola Kelas
- h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorang

1. ktrampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Ada 2 ktrampilan bertanya yaitu:

- a. Keterampilan bertanya Dasar

Keterampilan bertanya dasar mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan,

memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

b. Keterampilan bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi: pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan mendorong terjadinya interaksi. (Rosdiana, Rosdiana. Diss. IAIN Parepare, 2018.)

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan ( *reinforcement* ) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan pujian secara non verbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati

peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Penguatan dilakukan bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang Produktif. (Sari,EkaPuspita. 2017).(1-111)

### 3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran dalam upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian:

#### a. Variasi dalam mengajar

Dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Variasi suara
- 2) Memusatkan perhatian

- 3) Membuat kesenyapan sejenak
- 4) Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik
- 5) Variasi gerakan badan dan mimik
- 6) Mengubah posisi kegiatan.(Sari, Prasita Puspita. (2021): 111-122.)

b. Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar

Dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat
- 2) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar
- 3) Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi
- 4) Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar

c. Variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Variasi dalam pengelompokan peserta didik
- 2) Variasi tempat kegiatan pembelajaran
- 3) Variasi dalam pola pengaturan guru
- 4) Variasi dalam pengaturan hubungan guru dengan peserta didik

5) Variasi dalam pengorganisasian pesan. (Sari, Prasita Puspita. (2021): 111-122.)

#### 4. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penjelasan:

- 1) dapat dilakukan selama pembelajaran
- 2) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik
- 3) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dan bermakna bagi peserta didik
- 5) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik

#### 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan



memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- 2) Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan
- 3) Peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran
- 4) Peserta didik memahami hubungan pengalaman yang dimiliki dengan hal-hal yang akan dipelajari
- 5) Peserta didik mengetahui keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari.

(FIRDAUS, Yayasan Kita Menulis, 2021.)

#### 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Dalam diskusi kelompok kecil harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Melibatkan kelompok yang banyak anggotanya berkisar antara 3-9 orang.
- b. Berlangsung dalam interaksi secara bebas dan langsung, artinya semua anggota kelompok

mendapat kesempatan untuk saling beradu pandang dan saling mendengar serta berkomunikasi dengan yang lain.

Guru dituntut memiliki keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar siswa dapat berdiskusi secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.(Permatasari, Indah,2019:25)

#### 7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas adalah: (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

##### 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran

Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan kelas

- a. Membagi perhatian secara visual dan verbal
  - b. Memusatkan perhatian kelompok
  - c. Memberi petunjuk yang jelas
  - d. Memberi teguran secara bijaksan
  - e. Memberi penguatan jika diperlukan
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
- a. Modifikasi perilaku
  - b. Mengelola kelompok dengan cara.
  - c. meningkatkan kerjasama dan keterlibatan,.
  - d. menangani konflik dan memperkecil masalah
- a. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

(Permatasari, Indah2019:25-26)

#### 8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorang

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Komponen keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan

mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Diharapkan setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas dapat bermanfaat untuk mahasiswa calon guru sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu mahasiswa calon guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan, diperoleh balikan (feed back) yang cepat dan tepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif. (Wahyulestari, Vol. 1. No. 1. 2018.)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data umumnya berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, observasi, dokumen pengalihan. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan. (Dr. Wahidmurni, n.d.). 2017

#### **B. Seting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MA Yajri II Pakis khususnya Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengelola Kelas di MA Yajri II Pakis.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang didapat atau diperoleh secara langsung dari sumber pertama mengenai sengketa pagang gadai di Batuang Taba. Kegiatan pengumpulan data ini penulis menggunakan Teknik wawancara kepada pihak terkait (Rosad (2015).248-253

### **2. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumendokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundangundangan”(Suparyanto 2020). 248-253

## **D. Metode Pengambilan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu:

### **1. wawancara (interview)**

Untuk mengetahui suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interview) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka atau pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti

dan telah dirancang sebelumnya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penulis mewawancarai semua unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun siswa-siswi yang penulis lakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian di Ma Yajari II Pakais. Yusuf (2014:372)

## **2. Observasi**

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Dalam arti peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar. Hamit Patilima (2007:83)

## **3. Analisis Data**

1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang di dapatkan oleh peneliti dari lapangan

jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti mencatat segala hasil penelitian secara teliti dan rinci.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keuletakan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Metode diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Benny Nugroho, (2021:251-254).

## 2. Display data

Nazir (1988) Display atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif



bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah

satu cara dapat dilakukan adalah dengan Peer debriefing.

Sundari (2023): 413-418.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MA Yajri II Pakis**

###### **a. Letak geografis**

MA Yajri II Pakis terletak di Desa Kembang Kuning Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, dan merupakan Lembaga Pendidikan formal dan non formal dibawah naungan Yayasan MA Yajri payaman Magelang. Madrasah ini dibangun di area tanah dengan luas sekitar 8000m<sup>2</sup> (hasil wawancara dengan Kepala Madrasa Bpk.Ahmad Syarif Hidayatullah pada tanggal 03 Maret 2023)

Secara geografis MA Yajri II Pakis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat daya berbatasan dengan rumah Bpk.Fauzan merupakan masyarakat setempat.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan RA Yaspi Pakis.
- c. Sebelah barat daya berbatasan dengan rumah Pak.Heri merupakan masyarakat setempat.
- d. Sebelah timur laut berbatasan dengan tanah pekarangan milik Bpk.Ireng.(hasil wawancara dengan Kepala Madrasa

Bpk.Ahmad Syarif Hidayatullah pada tanggal 03 Maret 2023)

Dilihat dari segi Pendidikan, lokasi MA Yaspi II pakis cukup strategis karena lumayan jauh dari keramaian desa sehingga cukup nyaman dan tenang dalam kegiatan belajar mengajar.

**b. Sejarah berdirinya MA Yajri II Pakis**

Muasis Pondok Pesantren Darul Hikmah dulu mempunyai cita-cita ingin mendirikan MA ,akan tetapi belum sempat membangun beliau sudah wafat kemudian,cita-cita itu diwujudkan oleh putra-putranya yang bernama Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatulloh, Bapak Kyai Agus Ulinnuha, dan gus Muhammad Fahmi Haikal. Lalu berdirilah Madrasah Aliyah pada bulan Juli tahun 2015 dengan menginduk ke MA Yajri Payaman.

Gedung pertama kali hanya terbuat dari asbes dan itu pun hanya satu kelas yaitu kelas 10. Jumlah siswa Angkatan pertama 24 kemudian tahun 2017 mulai pembangunan Gedung untuk kelas 11 IPA dan 11 IPS tahun 2018 pembangunan Gedung dan rehabilitasi Gedung. Tahun 2019 sampai sekarang proses pembangunan yang tadinya Gedung laskar Pelangi sekarang menjadi Gedung menjulang tinggi. ( Dikutip darai Dokumen TU MA Yajri II Rejosari, Pakis )

### c. Struktur organisasi

berbagai komponen yang menyusun sekolah, dimana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

menurut Chairunnisa, Connie (2017:19.1) Kepemimpinan, Sistem dan Struktur Organisasi, Lingkungan Fisik, dan Keefektifan Organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan, sistem dan struktur organisasi, dan lingkungan fisik terhadap keefektifan organisasi. Penelitian diselenggarakan di seratus sekolah di Jakarta, dengan menggunakan metode survei melalui pendekatan kausal dan analisis jalur.

#### 1) Susunan Komite Madrasah

Ketua	: Ahmad Syarif Hidayatullah S.H.I
Sekretaris	: Putri Almurohmah S.Pd
Bendahara	: Eliy badriyah S.Pd
Anggota	: Andi Saputra S.Pd

#### 2) Susunan Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah	: Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I
Waka Kurikulum	: Eliya Badriyah, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Andi Saputra, S.Pd
Bendahara Madrasah	: Putri Almurohmah S.Pd

Bimbingan pemuluan : - : -

Sie. Kepramukaan : Uswatun Khasanah

Sie. Perpustakaan : -

Wali kelas X : Dita Arista Azahro

Wali Kelas XI : Nisa Nuzulul Furkonita

Wali Kelas XII: Khoiriyah

TU : Fairuz Zafari Abdan S.Pd

( Dikutip darai Dokumen TU MA yajri 2 Rejosari, Pakis )

#### 4) Profil MA Yajri II Pakis

Tabel 1

Identitas MA Yajri II Rejosari, Pakis

Nama Madrasah	MA Yajri 2 Pakis
Alamat	Jl. Balak 02 km, kembangkuning, Rejosari, Pakis, Magelang
NPSN	20363113
NSM	-
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	A
Kode Rayon	-
Ketua Komite	-
Kepala Madrasah	Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I

( Dikutip darai Dokumen TU MA yajri 2 Rejosari, Pakis )

5) Visi dan Misi

Visi

Membentuk siswa/siswi yang berakidah  
Ahlussunah wal jamaah, cerdas mandiri, dan  
berpengetahuan luas

Misi

1) Memberikan pelayanan terbaik dalam menghantarkan  
para siswa/santri memiliki kemantapan Akidah,  
penguasaan ilmu dan keluhuran akhlaq untuk  
kesejahteraan umat.

1. Membentuk siswa/siswi yang unggul dalam  
pemahaman ilmu pengetahuan dan memiliki  
keterampilan.

2. Menjadikan semua komponen madrasah dan  
pesantren

menjadi mu'min yang ta'at, jujur, ikhlas, berdisiplin,  
percaya diri, kreatif, dan inovatif. ( Dikutip darai

Dokumen TU MA Yajri II Rejosari, Pakis )

6) Keadaan pendidik / guru MA Yaspi II Pakis

e. Guru dan karyawan sangat berperan penting dalam  
menentukan keberhasilan madrasah. Guru bertanggung  
jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas  
melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara

efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada. Sedangkan karyawan bertugas dalam bidang administrasi sekolah, melingkupi segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah. (Dikutip dari Arsip MA Yajri II Pakis)

7) Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik MA Yajri II Pakis dari tahun pertahun kini semakin berkurang, hal itu dikarenakan banyaknya sekolah-sekolah yang didirikan, dan kurangnya minat peserta didik sekolah di desa.

8) Keadaan sarana dan prasarana

Dalam suatu pendidikan akan berjalan dengan baik apabila dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung dan memadai, fasilitas tersebut berupa sarana dan prasarana. Baik itu sarana yang berkaitan dengan gedung maupun sarana yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Berikut ini fasilitas yang terdapat di MA Yajri II Pakis.

1. Ruang kelas
2. Ruang kepala madrasah
3. Ruang Guru
4. Perpustakaan
5. Ruang TU
6. Koperasi Siswa



7. Kamar Mandi/ WC Guru.

f. Kamar Mandi/ WC Siswa. (Dikutip dari Arsip MA Yajri II Pakis)

## 2. Pemaparan Data

### a. Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar di MA Yajri II Pakis

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar itu ada 8 macam yg harus dimiliki sang setiap pengajar, karena hal ini ialah suatu yg sangat penting dalam mengadakan aktivitas belajar mengajar, pada hal ini, kepala MA Yajri II Pakis menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar di MA Yajri II Pakis perlu didukung penguasaan strategi pembelajaran yang memadai sang setiap guru, termasuk pula mengetahui serta menguasai keterampilan dasar mengajar.

Dari informasi tersebut, bisa diketahui bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar dan dominasi strategi dan metode mengajar terus digalakkan pada MA Yajri II Pakis karena penguasaan keterampilan dasar mengajar mutlak harus dikuasai oleh seseorang guru yang mengajar.

Penerapan keterampilan dasar mengajar di MA Yajri II Pakis bukan hanya mereka terikat dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang telah ditetapkan oleh para pakar pendidikan dan mengikutinya secara mutlak, akan tetapi

seperti diketahui bahwa ilmu itu bersifat dinamis, perkembangan anak juga bersifat dinamis, oleh karena itu penerapan keterampilan dasar mengajar harus juga dikembangkan tanpa terikat oleh apa yang telah ditetapkan oleh para pakar pendidikan, dan hal ini jika seorang guru dapat mengetahuinya secara menyeluru, maka tidak ada kesulitan bagi dirinya untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar.

Penerapan keterampilan dasar mengajar yang ada di MA Yajri II Pakis sudah berjalan dengan optimal dengan tidak terikatnya pada salah satu keterampilan dasar mengajar yang telah diketahuinya, akan tetapi mereka juga telah mengenal situasi dan kondisi yang ada pada kelas yang diajarnya.

Dengan mengenal situasi pada kelas yang diajar, maka para guru dapat memilih penerapan keterampilan dasar mengajar yang akan diajarnya, selain daripada itu, guru juga terlebih dahulu melihat mata pelajaran yang diajarkannya di kelas tersebut, sehingga membentuk suatu keterpaduan yang direncanakan dan siswa tidak bosan dengan satu penerapan keterampilan dasar mengajar. Pada dasarnya semua guru di MA Yajri Pakis telah menerapkan keterampilan dasar mengajar di kelas, tergantung pada kondisi kelas yang dihadapinya, baik kondisi murid itu sendiri, ketersediaan alat pelajaran, maupun kondisi materi pelajarannya.

#### 1) Keterampilan bertanya

di awalnya peneliti hanya melakukan observasi kepada guru waktu proses pembelajaran berlangsung, dalam beberapa pertemuan waktu aku bertukar pikiran serta saling sharing ilmu pada ibu pengajar Fikih saya pun bertanya pada pengajar Fikih, apakah ada kesulitan mak Bila keterampilan bertanya ini diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung? sebab itu akan memudahkan mak dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta saya lihat terdapat sebagian peserta didik yang belum faham dan kesulitan tahu materi asal yg ibu ajarkan, setelah kita saling mengembangkan ilmu serta melakukan penelitian, akhirnya pengajar tersebut telah menerapkan keterampilan bertanya, sebagai akibatnya Jika ada keliru satu siswa yg belum faham, dan ini akan membangkitkan motivasi siswa buat belajar, karna siswa merasa diperdulikan serta diperhatikan sang gurunya. Keterampilan memberi penguatan.

pada penerapan keterampilan memberi penguatan guru Fikih di MA Yajri II Pakis secara umum sudah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu luthfi Chomairo beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan memberi penguatan

pada aktivitas pembelajaran pada dalam kelas. Adapun penguatan yang diberikan oleh ibu luthfi Chomairo sebagaimana hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam memberikan penguatan biasanya diberikan di akhir pelajaran, penguatannya berupa penguatan materi dan penguatan akhlak. Selain itu ketika di dalam kelas pada pembelajaran Fikih berlangsung, ibu memberikan penguatan verbal, penguatan gestural dan penghargaan. Untuk penguatan gestural setelah masuk kembali luring ini baru dilakukan kembali. Untuk penguatan berupa penghargaan itu dilakukan berupa sanjungan, ucapan terima kasih, dikasih uang untuk memotivasi yang lain. Siapa yang bisa jawab itu kadang dikasih uang, kadang alat-alat tulis seperti penghapus, pensil dan lain-lain”(wawancara 03 maret 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh Ahmad Syarif Hidayatullah, beliau menyatakan bahwa dalam memberikan penguatan, penguatan yang diberikan berupa penguatan verbal, penguatan gestural dan penguatan berupa penghargaan. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu menyampaikan dengan bahasa yang lugas, tegas itu termasuk bagian memberikan penguatan. Saya juga memberikan penguatan verbal seperti saya mengatakan baik, bagus ketika anak-anak telah selesai bertanya. Kemudian memberikan pujian pada anak-anak sekaligus memberikan penghargaan kepada anak-anak. Penguatan-penguatan tersebut sebagai bagian dari

menarik perhatian bagi anak-anak” (wawancara 03 maret 2023).

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru dalam menerapkan penguatan kepada siswa dilakukan setelah siswa menjawab pertanyaan. Guru setelah mendengar jawaban dari siswa kemudian memberikan respon penguatan berupa kata-kata hebat dan bagus. Selain itu penguatan gestural yang diberikan berupa penguatan berupa acungan jempol dan tepuk tangan. Ketika dalam diskusi kelompok penguatan yang diberikan dengan cara mendekati dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang ada di kelompok tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Fikih di MA Yajri II Pakis telah menerapkan keterampilan memberi penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk Penguatan yang diberikan berupa penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dalam bentuk penguatan, penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan dan penguatan dengan cara mendekati. Penguatan-penguatan tersebut telah diterapkan oleh guru selama pembelajaran Fikih.

2) Keterampilan mengadakan variasi

pada penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan guru Fikih di MA Yajri II Pakis secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu luthfi Chomairo beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun mengajar kelompok kecil dan perorangan yang dilakukan oleh Ibu luthfi Chomairo sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan dilakukan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan membuat RPP dan ulasan materi. Kemudian melaksanakan pembelajaran, untuk kelompok kecil dengan melakukan diskusi. Anak-anak bisa bekerjasama dengan diskusi. Dan ada pemberian PR dan tugas secara berkelompok. Untuk menjalin hubungan secara pribadi itu ibu lakukan dengan sharing-sharing dengan anak-anak. selain itu dalam pembelajaran membimbing serta memberikan motivasi anak-anak” (wawancara 03 maret 2023).

Kemudian Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah memberikan pendapat mengenai bentuk penerapan mengajar keterampilan kecil dan perorangan yang beliau terapkan, seperti bentuk mengajar kelompok kecil, bentuk mengajar perorangan serta persiapan mengajar yang beliau

siapkan. Pendapat tersebut sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

Sesuai dengan pengamatan peneliti dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru sebelumnya mempersiapkan media, sumber dan bahan mengajar seperti menyiapkan buku, kertas manila, spidol besar, Al-Qur'an. Kemudian dalam mengajar kelompok kecil guru mengorganisasikan ke dalam enam kelompok kemudian membagi materi yang akan dikerjakan oleh siswa dalam kelompok. dalam kelompok guru membimbing dan memastikan diskusi berjalan lancar. Dalam mengajar perorangan dilakukan dengan mendatangi siswa yang belum memahami mengenai materi kemudian siswa tersebut dijelaskan oleh guru.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Fikih di MA Yajri II Pakis telah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan selama pembelajaran berlangsung. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan RPP, ulasan materi pembelajaran, serta mempersiapkan media, sumber dan bahan mengajar. Dan dalam melaksanakan mengajar kelompok kecil dilakukan guru dengan membentuk kelompok diskusi, melakukan

pendekatan dengan kelompok seperti memberikan bimbingan, memantau, mengawasi, mengontrol masing-masing kelompok dan memastikan diskusi berjalan lancar serta pemberian tugas dan pekerjaan rumah secara kelompok. Sedangkan pada mengajar secara perorangan dilakukan dengan melakukan pendekatan secara pribadi dengan mendatangi siswa yang kesulitan memahami topik materi, membimbing, berbagi informasi dan memberikan motivasi kepada siswa.

3) Keterampilan menjelaskan

pada penerapan keterampilan menjelaskan guru Pendidikan Fikih MA Yajri II Pakis secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu luthfi Chomairo beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun menjelaskan yang dilakukan oleh Ibu Ana Rohiana sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika menjelaskan materi kadang ibu menggunakan ceramah, kadang menggunakan power poin kadang dengan juga dengan langsung praktek. Dalam menjelaskan dengan menggunakan bahasa mudah dimengerti siswa. Ketika terdapat poin-poin penting dalam materi pembelajaran ibu menjelaskannya secara



berulang-ulang. Dalam pemberian contoh dan ilustrasi dijelaskan dengan menampilkan gambar mengenai contoh dan ilustrasi” (wawancara 03 maret 2023).

Kemudian Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah memberikan pendapat mengenai bentuk menjelaskan yang dilakukan ketika dalam kelas. Dalam memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran Fikih dan Budi Pekerti menggunakan berbagai metode seperti ceramah, dialog, diskusi dan penugasan. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk menjelaskan materi pembelajaran tentu dengan menggunakan berbagai metode, cara pertama dengan secara lisan/ceramah, cara kedua dialog, cara ketiga diskusi, dan cara keempat penugasan. Penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana yang bisa dipahami anak-anak setingkat SMP. Dalam menekankan poin-poin penting dalam menjelaskan materi dilakukan dengan secara berulang-ulang dengan suara yang lebih keras dan lugas serta dengan ditulis papan tulis. Untuk mengetahui apakah siswa paham atau tidak saya berikan pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis serta dengan penugasan.” (wawancara 03 maret 2023)

Sesuai dengan pengamatan peneliti dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan bertanya “apakah ada yang belum dipahami dari materi hari ini?”. Dari hal tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukan

tingkat keahamannya. Setelah menerima jawaban dari siswa guru mengetahui apakah pembelajaran pada hari tersebut dapat dipahami dengan baik atau tidak oleh siswa. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Fikh di MA Yajri II Pakis telah menerapkan keterampilan menjelaskan selama proses pembelajaran. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, dialog, diskusi, praktek dan penugasan. Penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Penekanan poin-poin penting dilakukan dengan menjelaskan dengan berulang-ulang dengan suara yang lebih keras dan lugas serta dengan ditulis papan tulis. Kemudian pemberian umpan balik kepada siswa dengan bertanya “apakah ada yang belum dipahami dari materi hari ini?”, pemberian pertanyaan lisan, pertanyaan tertulis dan penugasan. Dalam menjelaskan terdapat pemberian contoh dan ilustrasi dilakukan dengan menampilkan gambar.

4) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

pada penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru Fikh di MA Yajri II Pakis secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunyoto

beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Syarif Hidayatullah sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam membuka pembelajaran diawali dengan memberi salam, berdoa, memberi motivasi, memberi nasehat kepada anak-anak untuk meningkatkan pengamalan agamanya, menciptakan dan mengkondisikan suasana kelas yang baik, mereview materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi minggu lalu kemudian memberikan pertanyaan dadakan mengenai materi hari ini untuk mengetahui pengetahuan siswa serta untuk mengecek apakah siswa semalam belajar atau tidak. Di dalam pembukaan tidak lupa diberitahu tujuan pembelajaran yang akan disampaikan agar anak-anak mengetahui hari ini belajar tujuannya untuk apa.” (wawancara 03 maret 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu luthfi Chomairo, beliau menyatakan bahwa dalam membuka pelajaran selalu diawali dengan memberikan salam kepada peserta didik, berdoa bersama, pemberian motivasi kepada peserta didik, guru mengulang materi minggu lalu, selalu memberikan tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk membuka pembelajaran dulu, pertama salam, doa, motivasi, pengulangan materi minggu

lalu, menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian masuk ke materi pembelajaran. Dan dahulu ketika awal pembelajaran anak-anak membaca serta menghafal asmaul husna” (wawancara 03 maret 2023).

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membuka pembelajaran dilakukan dengan mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Selain itu dalam membuka pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa dengan bertanya “apakah tadi malam sudah belajar atau belum?”. Dalam membuka pembelajaran guru memberikan motivasi serta nasehat kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dilakukan dengan dengan mengaitkan materi tersebut dengan kejadian yang akan terjadi yaitu materi puasa dengan puasa ramadhan yang akan dilaksanakan seperti kesiapan dan persiapan mereka menghadapi puasa ramadhan.

Dari hal tersebut dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa mengenai pelajaran yang akan dibahas. Sedangkan guru Fiih di MA Yajri II Pakis dalam menutup pembelajaran di kelas tidak hanya memberikan salam penutup saja. Tentunya dalam menutup pelajaran guru

selalu memberikan keterampilan-keterampilan terbaik. Adapun kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh Ibu luthfi Chomairo sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sedangkan untuk menutup pembelajaran dilakukan dengan penguatan kembali materi, menyimpulkan materi, dan melakukan evaluasi dengan penyampaian tugas dan memberikan tanya jawab kepada anak-anak.” (wawancara 03 maret 2023)

Hal senada diungkapkan oleh Ahmad Syarif Hidayatullah, beliau menyatakan bahwa dalam menutup pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas pada pertemuan hari ini dan memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa penugasan. Sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sedangkan dalam menutup pembelajaran dilakukan dengan menyimpulkan dari rangkaian penjelasan materi pembelajaran pertemuan tersebut. Tidak lupa selain menyimpulkan materi pembelajaran, anak diberikan penugasan untuk mengetahui dan mengukur anak-anak seberapa jauh memahami materi tersebut.” (wawancara 03 maret 2023).

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menutup pembelajaran dilakukan dengan menyimpulkan materi

pembelajaran. kemudian memberikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan sebagai pekerjaan rumah. Di samping memberikan penugasan, guru dalam menutup pembelajaran tidak lupa dalam memberikan salam.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Fiqih di MA Yajri II Pakis telah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam membuka pembelajaran guru keterampilan yang diterapkan seperti menarik perhatian siswa, memunculkan motivasi belajar dengan pemberian motivasi dan nasehat kepada siswa, memberikan acuan kepada siswa dengan adanya penyampaian tujuan pembelajaran, dan membuat kaitan dengan mengajukan pertanyaan dan mereview mengenai materi sebelumnya. Dan dalam menutup pembelajaran keterampilan yang diterapkan berupa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa penugasan.

5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok

pada penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MA Yajri II Pakis secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah

beliau menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun menjelaskan yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dengan membentuk kelompok anak-anak dijadikan beberapa kelompok di dalam kelas. Ada kelompok teman sebangku ada kelompok dua bangku. Untuk memusatkan perhatian tentu di dalam kelompok ada ketua kelompok yang bertanggung jawab mengkondisikan kelompok tersebut. Memperjelas materi dilakukan dengan kelompok mempresentasikan kelompoknya masing-masing dan ditanggapi kelompok lain. Presentasi tersebut termasuk penugasan sehingga anak-anak di dalam kelompok aktif semua dalam menyiapkan jawaban dalam presentasi. Setelah selesai presentasi guru memberikan kesimpulan dari hasil presentasi semua kelompok. Disimpulkan hasil akhirnya dari pendapat topik yang didiskusikan.” (wawancara 03 maret 2023).

Hal senada diungkapkan oleh Ibu luthfi Chomairo, beliau menyatakan bahwa dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan membentuk kelompok diskusi dan di dalam kelompok tersebut terdapat ketua kelompok serta ketika presentasi semua anggota kelompok maju kedepan untuk melakukan presentasi. sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pertama yang dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok, biasanya ada leadernya terus biasanya kelompok itu maju semuanya untuk presentasi karena apa kalau hanya satu atau dua anak, itu nanti susah menilainya mana yang lebih aktif dan mana yang tidak aktif. Dengan maju kedepan semua kan kelihatan karena sistemnya bergantian, bertanya bergantian serta menjawab dalam presentasi juga bergantian. Untuk memfokuskan perhatian dalam diskusi dilakukan dengan menyuruh anak harus fokus dalam materi serta dengan memperjelas materi serta masalah yang didiskusikan.” (wawancara 03 maret 2023).

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru Fikih dan Budi Pekerti dalam membimbing kelompok kecil dilakukan dengan membuat kelompok diskusi dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok serta mengatur tempat duduk masing-masing kelompok. Dalam mengatur kelompok, guru mengkondisikan kelompok yaitu dengan cara menghitung agar siswa segera menempati tempat duduk masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan permasalahan atau materi yang akan didiskusikan. Guru memastikan dan mengkondisikan kenyamanan siswa ketika diskusi. Di dalam diskusi guru juga memberikan motivasi kepada siswa serta mengingatkan untuk bekerja sama dan aktif dalam diskusi. Guru berkeliling untuk membimbing dan mengkondisikan setiap kelompok.



Dalam berkeliling pada setiap kelompok tersebut guru membimbing dan menjelaskan kepada kelompok yang belum paham. Dalam mengkondisikan kelas dan diskusi guru disini menegur siswa yang makan di dalam kelas serta memainkan handphone.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa guru Fikih di MA Yajri II Pakis telah menerapkan keterampilan membimbing kelompok kecil selama pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan yang dilakukan guru yaitu dengan membuat kelompok diskusi, mengkondisikan kelompok diskusi, menjelaskan permasalahan atau materi yang akan didiskusikan, memastikan dan mengkondisikan kenyamanan siswa ketika diskusi, memberikan motivasi kepada siswa, mengingatkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam diskusi, membimbing dan menjelaskan kepada kelompok yang belum paham, menegur siswa ketika ada gangguan dalam diskusi kelompok dan yang terakhir menutup diskusi dengan menyimpulkan hasil diskusi.

#### 6) Keterampilan Mengelola Kelas

Bedasarkan hasil Observasi yang dilakukan di MA Yajri II Pakis, keterampilan mengelola kelas adalah keaktifan seorang guru dalam menguasai kelas, seorang

guru memperhatikan kedisiplinan siswa, tata letak tempat duduk siswa, dan memantau kegiatan belajar siswa, agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan menarik guru harus mengontrol siswanya jika salah satu siswa merasa tidak nyaman dengan posisi tempat duduk atau sarana dan prasarana lainnya. Keterampilan dalam pengelolaan kelas sangat penting untuk kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan efisien. Ketika siswa sedang mengerjakan tugas-tugasnya sesekali guru Fikih berkeliling memeriksa hasil lembar kerja siswa agar siswa merasa diperhatikan dan guru dapat melakukan pendekatan terhadap siswa dalam kegiatan individu atau kelompok. Selain itu guru juga melakukan kontak pandang mata dan interaksi kepada siswa, Jika kegiatan ini selalu dilakukan dikelas maka siswa akan termotivasi dan semangat belajarnya semakin tinggi, siswa akan selalu menunggu guru Fikih untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran.

7) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

pada penerapan keterampilan mengadakan variasi guru Fikih di MA Yajri II Pakis secara umum telah menerapkan keterampilan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif beliau

menyatakan bahwa telah menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun bentuk mengadakan variasi yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Variasi yang digunakan pertama variasi metode, yaitu dengan ceramah, dialog, diskusi dan presentasi. Kedua variasi media, adapun yang digunakan berupa media yang digunakan konvensional seperti buku, papan tulis. Serta media digital seperti LCD proyektor, power point dan media-media yang digunakan untuk praktek ibadah yang mayoritas itu di masjid. Sedangkan variasi pola mengajar menggunakan guru-siswa-siswa-guru.” (wawancara 04 maret 2023)

Kemudian Ibu luthfi Chomairo memberikan pendapat mengenai bentuk mengadakan variasi kelas yang beliau lakukan. Variasi yang dilakukan berupa variasi metode mengajar, variasi media mengajar, variasi pola mengajar

“Kalau variasi ibu lakukan dengan misal pada anak kelas 7 yang menghafalkan agak sulit seperti nama-nama malaikat itu biasanya ibu membuat lagu untuk cepat menghafal selain itu juga membaca ayat-ayat. Untuk variasi media pembelajaran seperti Al-Qur’an, buku-buku penunjang Fikih, slide PPT, kalau praktek wudhu dengan media air, sholat berjamaah pakai masjid. Untuk variasi pola mengajar itu tidak pasti kadang guru-siswa, kadang siswa dulu baru guru. Dan semua itu tergantung materi.” (wawancara 04 maret 2023).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Fiqih di MA Yajri II Pakis telah menerapkan keterampilan mengadakan variasi. Variasi yang diterapkan oleh guru berupa variasi metode mengajar, variasi penggunaan media dan sumber belajar dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi tersebut digunakan guru secara bergantian sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Fiqih Di MA Yajri II Pakis

Dalam melaksanakan penerapan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung agar penerapan keterampilan dasar mengajar guru berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis, guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam penerapannya. Adapun bentuk faktor pendukung dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut pendapat Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam keterampilan dasar mengajar guru ini adalah sarana prasarana di kelas, perlengkapan alat tulis di kelas serta media yang lengkap. Dan motivasi anak yang kuat mengikuti pembelajaran’ (wawancara 05 maret 2023).

Kemudian Ibu luthfi Chomairo memberikan pendapat mengenai bentuk faktor pendukung dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa kondisi siswa dan kondisi guru, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung menurut pendapat ibu adalah berupa kesiapan guru dan kesiapan siswa. Kesiapan guru itu seperti menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan, memahami karakteristik peserta didik, mengetahui metode atau pendekatan apa yang sesuai dengan materi dan peserta didik. Sedangkan kesiapan siswa seperti tentunya sebelumnya siswa belajar tentang materi yang akan disampaikan oleh guru.” (wawancara 05 maret 2023).

Di dalam penerapan mengenai keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selain terdapat faktor-faktor yang mendukung agar terlaksananya penerapan tersebut berjalan dengan baik pastinya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan tersebut berjalan dengan lancar. Adapun bentuk faktor penghambat dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut pendapat

Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah sebagaimana hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru adalah kebalikannya faktor pendukung seperti motivasi anak yang kurang semangat, pada saat ini MA Yajri II Pakis saat ini sedang masa pembangunan hal itu dapat memnggu konsentrasi siswa saat belajar.” (wawancara 05 maret 2023).

Kemudian Ibu luthfi Chomairo memberikan pendapat mengenai bentuk faktor penghambat dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor Penghambat jumlah ruangan kelas yang masih kurang mencukupi dan halaman tempat bermain yang sempit. Jumlah ruangan yang kurang mencukupi Diatasi dengan kelas bentuk semi sentra dengan bentuk kelompok.” (wawancara 05 maret 2023).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru Fikih di MA Yajri II Pakis dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor pendukungnya seperti kesiapan guru, kesiapan siswa sarana prasarana yang lengkap, perlengkapan penunjang pembelajaran di kelas yang lengkap, tersedianya media pembelajaran yang memadai, motivasi siswa yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan

faktor penghambat seperti kesulitan dalam memahami perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu siswa, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kurangnya kelas, siswa yang kurang konsentrasi karna berisiknya suara-suara alat tukang, dikarenakan pada saat ini sedang masa pembangunan.

## **B. Pembahasan**

### 1. Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar guru fikih di MA Yajri II Pakis

Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Yajri II Pakis Keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di kelas harus menguasai dan

menerapkan keterampilan tersebut. Dengan menerapkan keterampilan tersebut dengan baik, maka akan membuat proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Menurut Turney seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, terdapat 8 keterampilan dasar mengajar. Keterampilan-keterampilan tersebut yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan inilah yang seharusnya diterapkan oleh semua guru dalam proses pembelajaran di kelas, tak terkecuali pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata Fiqih di MA Yajri II Pakis secara umum sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari guru yang telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar tersebut sesuai dengan teori yang ada. Bentuk-bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterampilan Bertanya

Menurut pendapat Brown, (1975:103) pengertian bertanya adalah...*any statement which tests or creates knowledge in the learner* (setiap pertanyaan yang mengkaji atau



menciptakan ilmu pada diri siswa-siswi merupakan pengertian dari bertanya). Dalam proses belajar-mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa-siswi belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir

Penerapan keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Fikih di MA Yajri II Pakis pada proses pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran dan setelah menjelaskan materi pembelajaran. Untuk pertanyaan yang diberikan di awal pembelajaran bertujuan untuk mereview materi pertemuan sebelumnya. Sedangkan pertanyaan yang diberikan setelah menjelaskan materi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan.

Bentuk Penerapan keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Fikih di MA Yajri II Pakis yaitu pertama, pertanyaan diungkapkan secara jelas, singkat dan mudah diterima oleh siswa. Kedua, pemberian waktu berpikir kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Ketiga, penyebaran pertanyaan untuk seluruh siswa di dalam kelas, kemudian pertanyaan dipusatkan kepada siswa dan guru menunjuk siswa lain secara bergantian untuk menjawab pertanyaan. Keempat, terdapat penghargaan atas jawaban yang diberikan oleh siswa

yaitu pemberian timbal balik dan pemberian penguatan. Kelima, memunculkan interaksi pada siswa yaitu siswa saling tanya jawab secara bergantian. Keenam, bentuk pertanyaan berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

Secara teori keterampilan bertanya ini terdiri dari keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, memindahkan giliran siswa, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan, komponen-komponennya meliputi perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan bertanya pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan jika dilihat dari teori yang ada, penerapan keterampilan bertanya yang diterapkan hanya keterampilan bertanya dasar. Sedangkan untuk penerapan keterampilan bertanya lanjut pada proses pembelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis guru belum menerapkannya.

## 2. Keterampilan Memberi Penguatan

Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin (2012:208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Guru Fikih di MA Yajri II Pakis telah menerapkan keterampilan memberi penguatan pada proses pembelajaran. Bentuk penerapan yang dilakukan berupa penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan dan penguatan dengan cara mendekati. Penguatan verbal yang dilakukan guru yaitu berupa pemberian kata-kata pujian, hebat, baik dan bagus. Penguatan gestural yang dilakukan oleh guru berupa ancungan jempol dan tepuk tangan. Penguatan dalam bentuk penghargaan yang dilakukan berupa pemberian sanjungan, ucapan terima kasih, pemberian uang dan alat-alat tulis. Penguatan dengan cara mendekati dilakukan guru dengan ketika diskusi kelompok guru mendekati dan memberikan bimbingan kepada siswa yang terdapat dalam kelompok tersebut. Selain melaksanakan penguatan-penguatan

tersebut guru di MA Yajri II Pakis juga melaksanakan penguatan terhadap materi pembelajaran dan penguatan mengenai akhlak siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang keterampilan memberi penguatan. Teori tersebut menjelaskan bahwa komponen-komponen dalam memberi penguatan adalah penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan cara sentuhan, memberi penghargaan kepada kemampuan siswa dalam bidang tertentu, dan penguatan berupa tanda. Komponen-komponen tersebut dapat diterapkan sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa.

Keterampilan memberi penguatan ini dilakukan guru sebagai tanggapan atas jawaban dan perilaku positif yang siswa berikan. Keterampilan tersebut diberikan bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa. Sehingga setelah diberikan penguatan-penguatan tersebut siswa akan mengulangi dan termotivasi dalam menjawab dan melakukan perilaku positif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan memberi penguatan pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan teori dan tujuan keterampilan memberi penguatan. Selain itu keterampilan memberi penguatan

ini sudah menjadi kebiasaan oleh guru sebagai tanggapan atas perilaku yang dilakukan oleh siswa.

### 3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut Yuni Hamayanti,(2018:120) menyatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

Keterampilan mengadakan variasi adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan bersedia berperan secara aktif. Komponen-komponen dari keterampilan mengadakan variasi adalah berupa variasi metode mengajar, variasi penggunaan media dan sumber belajar dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. di MA Yajri II Pakis guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan keterampilan mengadakan variasi tersebut.

Bentuk penerapan keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru Fikih di MA Yajri II Pakis yaitu pertama, pada variasi metode mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, variasi metode mengajar yang digunakan yaitu metode ceramah, metode dialog,

metode diskusi dan presentasi, metode praktek dan metode penugasan. Kedua, variasi penggunaan media dan sumber belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, variasi yang digunakan seperti Al-Qur'an, buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, buku-buku penunjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, LCD proyektor, dan media-media yang digunakan untuk praktek ibadah yang mayoritas itu di masjid. Ketiga, variasi pola mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, variasi yang digunakan berupa gurasiswa-siswa-guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan telah sesuai dengan teori mengenai keterampilan mengadakan variasi. Variasi tersebut digunakan guru Fiqih di MA Yajri II Pakis secara bergantian sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa serta materi pembelajaran.

#### 4. Keterampilan Menjelaskan

Menurut Sanjaya (2010:33) mengatakan keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melakukan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan sebagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Penyajian informasi yang dimaksud adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru memiliki berbagai cara dan metode dalam menjelaskan materi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Seperti halnya di MA Yajri II Pakis guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan seperti ceramah, dialog, diskusi, praktek dan penugasan. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa ketika memahami materi pembelajaran menjadi lebih mudah tanpa menimbulkan penafsiran yang salah.

Pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya terdapat poin-poin penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik oleh siswa. Sehingga guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mempunyai cara dan keterampilan yang tepat. di MA Yajri II Pakis Guru Fikih dalam melakukan penekanan poin-poin yang penting mengenai materi pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan secara berulang-ulang menggunakan suara yang keras dan lugas. Selain hal tersebut agar siswa lebih memahami poin-poin penting mengenai materi pembelajaran maka poin-poin penting tersebut ditulis oleh guru di papan tulis.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran Fikih di MA Yajri II Pakis memberikan umpan baik terhadap siswa. Pemberian umpan balik kepada siswa dilakukan dengan guru bertanya “apakah ada yang belum dipahami dari materi hari ini?”. Selain hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memberikan umpan balik dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan, pertanyaan tertulis dan penugasan. Dan ketika terdapat contoh dan ilustrasi mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan, guru dalam menjelaskan contoh dan ilustrasi tersebut dilakukan dengan menampilkan gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan menjelaskan pada mata pelajaran Fikih di MA Yajri II Pakis sudah optimal. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan teori keterampilan menjelaskan. Selain itu



keterampilan menjelaskan sudah diterapkan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert.

#### 5. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Syaiful Bahri Djamarah, 2010:138-139) menyatakan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek, bagian-bagian yang kecil dari bahan keseluruhan atau bagian demi bagian suatu konsep. Selain itu dapat juga dilakukan terhadap anak didik yang merupakan kelompok kecil, individu ataupun kelompok besar.

Keterampilan membuka pelajaran adalah aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan atensi agar siswa terpusat kepada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Komponen keterampilan membuka pelajaran terdiri dari menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi belajar, memberi acuan, dan membuat kaitan. Dalam membuka pelajaran seorang guru harus menerapkan keterampilan ini dengan baik dan menarik. Hal tersebut dikarenakan dengan membuka pelajaran dengan baik, nantinya akan membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru Fikih di MA Yajri II Pakis dalam membuka pelajaran diawali dengan memberi salam kepada siswa,

kemudian berdoa bersama, dan mengaji Al-Qur'an. Namun ketiga kegiatan tersebut tidak termasuk dalam keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru. Tetapi kegiatan tersebut dilaksanakan dalam membuka pelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan rencana perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Untuk penerapan keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih di MA Yajri II Pakis yaitu pertama, menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa. Kedua, menimbulkan motivasi belajar siswa dengan pemberian motivasi dan nasehat oleh guru. Ketiga, memberikan acuan kepada siswa dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Keempat, membuat kaitan dengan mengajukan pertanyaan dan mereview mengenai materi sebelumnya.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah aktivitas guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam menutup pembelajaran tidak hanya berdoa dan mengucapkan salam. Namun terdapat komponen keterampilan menutup pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Komponen keterampilan tersebut yaitu meninjau kembali, mengevaluasi.

Penerapan keterampilan menutup pelajaran oleh guru Fikih di MA Yajri II Pakis dilakukan dengan pertama, guru

memberikan penguatan kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Kedua, memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas. Ketiga, memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa penugasan dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Tujuan diberikan evaluasi ini adalah untuk mengetahui dan mengukur siswa seberapa jauh dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis sudah cukup berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan teori mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Namun pada keterampilan membuka pembelajaran terkadang ada yang tidak lakukan seperti ketika memberikan acuan pembelajaran terkadang tujuan pembelajaran tidak dijelaskan ketika membuka pelajaran. Selain dari hal tersebut keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah diterapkan dengan baik oleh guru Fiqih.

#### 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Menurut Rusman (2013:89) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu

keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

Penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil telah dilakukan oleh guru Fiqih di MA Yajri II Pakis. Bentuk penerapannya yaitu pertama pastinya dengan guru membuat kelompok untuk diskusi. Guru Fiqih membagi siswa ke beberapa kelompok kecil. Kedua, guru Fiqih mengkondisikan kelompok diskusi yang telah dibentuk. Ketiga, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan permasalahan atau materi yang akan didiskusikan oleh kelompok. Keempat, guru Pendidikan Agama Islam memastikan dan mengkondisikan kenyamanan siswa ketika diskusi. Kelima, guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam diskusi. Keenam, guru Pendidikan Agama Islam berkeliling kepada setiap kelompok untuk mengkondisikan siswa dalam kelompok. Ketujuh, guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan menjelaskan kepada kelompok yang belum paham. Kedelapan, guru Pendidikan Agama Islam menegur siswa ketika ada gangguan ketika berlangsung diskusi kelompok. Dan yang terakhir guru Pendidikan Agama Islam menutup diskusi dengan memberikan simpulan dari hasil diskusi.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Teori tersebut menjelaskan bahwa komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah maupun pendapat, menganalisis pandangan dan pendapat siswa, meningkatkan usulan dan partisipasi siswa, menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan telah sesuai dengan teori mengenai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dan guru telah melaksanakan semaksimal mungkin dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

#### 7. Keterampilan mengelol kelas

Deni Darmawan(2012:162) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang bersifat berkelanjutan. Dalam pengelolaan kelas, menciptakan kondisi

lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan sarana, menjaga keterlibatan siswa dan sebagainya yang tujuan utamanya adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif serta terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam mengelola kelas guru Fikih di MA Yajri II Pakis menerapkan berupa pertama, memastikan kondisi kelas bersih dan rapi. Kedua, memastikan siswa sudah berada di tempat duduknya masing-masing. Ketiga, menciptakan kondisi belajar yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Sehingga membuat siswa semangat dan fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Keempat mengatasi gangguan dalam pembelajaran sehingga mengembalikan kondisi belajar yang baik.

Dalam mengatasi gangguan dalam pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah pertama, guru berkeliling di dalam kelas tidak monoton di depan kelas. Dengan melakukan hal tersebut siswa yang gaduh akan diam dengan sendirinya. Kedua, menunjukkan sikap tanggap ketika ada gangguan dari siswa seperti menegur kepada siswa agar kegiatan yang mengganggu dilakukan oleh siswa berhenti dilakukan. Gangguan yang dimaksud yaitu siswa yang ramai, gaduh, makan di dalam kelas ketika pembelajaran, dan bermain

handphone ketika pembelajaran. Ketiga, ketika diskusi terdapat siswa yang tidak aktif, maka guru mendatangi siswa dan diberitahu untuk mengikuti diskusi dan bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengelola kelas pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan telah sesuai dengan teori mengenai keterampilan mengelola kelas. Dan dampak setelah guru mengatasi gangguan dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi kembali fokus kembali pada pembelajaran

#### 8. Keterampilan Mengajar Klompok Kecil Dan Perorangan

Menurut Mulyasa (2016:92) mengungkapkan bahwa Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

Guru Fiqih di MA Yajri II Pakis telah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pada proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru pertama kali adalah merencanakan kegiatan pembelajaran. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih

di MA Yajri II Pakis yaitu dengan membuat RPP, mempersiapkan ulasan materi pembelajaran, dan mempersiapkan media, sumber dan bahan mengajar yang akan digunakan ketika pembelajaran. Persiapan tersebut dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya dipastikan telah siap sesuai dengan hal yang dipersiapkan. Sehingga ketika dalam mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya fokus pada siswa dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Guru Fikih di MA Yajri II Pakis dalam mengajar kelompok kecil yang dilakukan yaitu pertama, membentuk kelompok diskusi. Kedua, melakukan pendekatan dengan kelompok seperti memberikan bimbingan, memantau, mengawasi, dan mengontrol masing-masing kelompok serta memastikan diskusi berjalan lancar. Ketiga, guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah kepada siswa secara kelompok. Untuk mengajar secara perorangan yang dilakukan Guru Fikih di MA Yajri II Pakis yaitu dengan melakukan pendekatan secara pribadi. Pendekatan secara pribadi yang dilakukan berupa pertama mendatangi siswa yang kesulitan memahami topik materi. Kedua membimbing dan berbagi informasi dengan siswa ketiga memberikan motivasi kepada siswa.



Secara teori keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut terdiri dari pertama, komponen keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Kedua, komponen keterampilan mengorganisasi. Ketiga, komponen keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. Keempat keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis sudah berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan sudah sesuai dengan teori mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Selain itu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan ini sudah diterapkan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada proses pembelajaran.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru fiqih di MA Yajri II Pakis

Alma, dkk.(2009:12) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan hal, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin, keterampilan memberi stimulus secara bervariasi,

keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pertemuan, keterampilan mengajar secara kelompok, keterampilan untuk mengembangkan pola berfikir, dan keterampilan mengajar secara individual. Di sini terlihat bahwa ada banyak keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dengan baik dan benar. Kedelapan keterampilan ini dapat dikuasai dengan baik oleh seorang guru dengan cara banyak berlatih pada berbagai situasi kelas yang berbeda.

Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru Fikih tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung agar penerapan keterampilan dasar mengajar guru berjalan dengan baik. Selain faktor yang mendukung, pastinya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan tersebut berjalan dengan lancar. Di MA Yajri II Pakis dalam pembelajaran Fikih, guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru terdapat beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun bentuk faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata Fikih di MA Yajri II Pakis yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Media pembelajaran yang lengkap
- 2) Motivasi siswa yang kuat dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Kesiapan guru

4) Kesiapan siswa

b. Faktor Penghambat

1) Siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran

2) Siswa tidak memahami materi Fikih dikarenakan guru tidak menguasai dasar-dasar ketrampilan dasar mengajar.

3) Siswa tidak memiliki motivasi belajar mata pelajaran Fikih.

4) Siswa tidak memiliki minat belajar mata pelajaran Fikih.

5) Siswa tidak senang dengan cara mengajar guru sehingga akhirnya pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan data di lapangan, maka hasil penelitian tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Fiqih di di MA Yajri II Pakis sudah berjalan cukup baik. Bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar guru yang diterapkan oleh guru pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis berupa keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi. Namun pada keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Fiqih di MA Yajri II Pakis hanya keterampilan bertanya dasar, untuk keterampilan bertanya lanjut belum diterapkan.

2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis. Untuk faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana dan perlengkapan alat tulis di kelas yang lengkap, media pembelajaran yang lengkap, motivasi siswa yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan guru, dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan dalam memahami perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu siswa, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, motivasi siswa yang kurang semangat, dan sekolah sedang masa pembangunan sehingga sulit untuk siswa berkonsentrasi.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan serta dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajuka saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk terus meningkatkan penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Fiqih di MA Yajri II Pakis. Seperti pada keterampilan bertanya, perlu ditingkatkan lagi yaitu dengan menerapkan keterampilan bertanya lanjut pada proses pembelajaran Fiqih. Dan guru terus konsisten dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran Fiqih.
2. Bagi siswa, untuk terus meningkatkan motivasi belajar, minat belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

3. Bagi peneliti, untuk nantinya menggunakan keterampilan dasar mengajar guru ketika melakukan pengajaran. Dan keterampilan dasar mengajar guru yang diterapkan sesuai dengan teori yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Hadis Tarbawi, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2011)
- Alma, B, dkk. 2009. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung. Alfabeta.
- Benny, B., Nugroho, N., Hutabarat, F. A. M., Supriyanto, S., & Arwin, A. (2021, October). Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 3, No. 1, pp. 251-254).
- Bastian, Bastian. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3.6 (2019): 1357-1365.
- Chairunnisa, Connie. "Kepemimpinan, sistem dan struktur organisasi, lingkungan fisik, dan keefektifan organisasi sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19.1 (2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FIRDAUS, Erwin, et al. *Keterampilan Dasar Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hamit Patilima 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,).
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 10(1), 19 - 36.
- Kusnadi. 2011. *ProfesidanEtikaKeguruan*, (Pekanbaru: YayasanPusaka Riau).Zulkifli. 2012. *Studi Tentang Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-nilai AkhlaK (perspektif hadis, mahasiswa jurusanpendidikan agama islam fakultas*
- LATIANA, Lita. Peran Sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. *Edukasi*, 2019, 13.1.
- Muhammad Hafil. (2020). *Mengenal Empat Mazhab Fiqih Utama dalam Islam*. <https://www.republika.co.id/>

- Permatasari, Indah. "Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 8 Metro". Diss. IAIN Metro, 2019.1-139
- ROHMAH, SITI NAFIK ATUR. *UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN IBADAH SHALAT SISWA MTS MIFTAHUL ULUM CENTONG KEC. PESANTREN KOTA KEDIRI*. Diss. IAIN Kediri, 2018.
- Rozi, F. (2022). *Pemikiran Mazhab Fiqh Imam Syafi'I*. *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam*, 5(2), 91–101. <https://doi.org/10.33650/jhi.v5i2.3502>
- Sardiman. 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: (Rajawali Pers,)
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta (: Rineka Cipta, ).
- Sukmawati, Henny. "Fungsi supervisi pendidikan." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3.2 (2017): 143-149.
- Sutikno, A. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri. In *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY (1)* (pp. 45-57).
- Sari, Prasita Puspita. "Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro." *Jurnal Dharma PGSD* 1.2 (2021): 111-122.
- Sundari, Sri, Syariah Hafizhoh, and Hasnah Siahaan. "Pembentukan karakter siddiq dan amanah melalui program market day di MTS Swasta Sidratul 'Ulya." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5.3 Juni (2023): 413-418.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). *data primer dan sekunder*. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Susmiyati, "Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Thoriqotul Islamiyah Pati Tahun Pelajaran 2008-2009", (Semarang: Program Strata I, 2009)
- Utami, M. A. (2022). *Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Wahidmurni. (n.d.). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 2017, Hartono, Strategi Pembelajaran, Pekanbaru: LSFK2P (Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan)



Wardhani, Rr Dina Kusuma. "Peran kesehatan mental bagi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 1. No. 2. 2017.

Wahyulestari, Mas Roro Diah. "Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. 2018.

Witri winw sari "Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019" (Bengkulu : program PAI, 2019)

Zainuddin, A. (2021). *Syarat-Syarat Guru Profesional*. ANSARBINBARANI. <https://ansarbinbarani.blogspot.com/2020/02/syarat-guru-profesional.html>

Zainal Asril. (2010), *Micro Teaching*, (Jakarta: GrafindoPersada,)

Zulhani "Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2014" (Jakarta: program PAI, 2014)

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MA Yajri II Pakis Kabupaten  
Magelang Menerangkan

Nama :Muhamad Al-Ma'arif  
Tempat / Tagal Lahir :Lampung Tengah, 24 Febuari 2001  
Universitas :UNIVERSITAS DARUL ULUM  
ISLAMIC CENTRE SUIRMN (GUPI) UNGARAN  
Fakultas :Agama Islam  
NIM :19610056  
Alamat :DSN II Pulo Kangkung 03/02  
Rengas Kec. Bekri. Lampung Tengah

Bahwa nama tersebut di atas adalah benar-benar telah menyelesaikan penelitian tentang **“PENERAPAN KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MENGELOLA KELOMPOK BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MA YAJRI II PAKIS”**.

Demikin surat keterangan ini ibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Magelang 26 agustus 2023  
Kepala madrasah

Ahmad Syrif Hidaytullh S.H.I

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

NAMA SEKOLAH	:MA Yajri II Pakis
ALAMAT SEKOLAH	:Jl Balak 02 Kembang Kuning Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang,
NAMA GURU KELAS	: luthfi Chomairo
TANGGAL WAWANCARA	: tanggal 03 Maret 2023)
TEMPAT	:MA Yajri II Pakis

#### **Untuk Kepala Madrasah**

1. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru cara-cara mempelajari pribadi siswa ?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dilakukan guru ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengarahkan guru cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang berkualitas ?
4. Apakah kepala sekolah menyediakan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa ?
5. Bagaimana kepala sekolah dalam membimbing guru untuk berkomunikasi efektif, empatik dan atun kepada siswa ?

6. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa ?
7. Bagaimana kepala sekolah dalam membimbing guru dalam memanfaatkan penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ?
8. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membimbing guru untuk melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran

### **Untuk Guru**

1. Bagaimana upaya guru untuk memahami karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana guru berupaya untuk memahami teori belajar sebagai dasar pemecahan masalah dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana upaya guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas ?
4. Bagaimana guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan ?
5. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan potensi masing-masing siswa ?
6. Bagaimana guru melakukan komunikasi dengan siswa baik secara efektif, empatik dan santun ?
7. Bagaimana guru dalam menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa ?
8. Apakah guru menggunakan hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ?
9. Bagaimana guru melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis MA Yajri II Pakis
2. Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaan pembelajaran Fikih MA Yajri II Pakis
4. Sikap peserta didik ketika pembelajaran Fikih berlangsung

### **B. Pedoman Wawancara**

Informan yang di wawancarai

1. Kepala Madrasah
2. Guru Mata Pelajaran

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Visi dan misi dan tujuan MA Yajri II Pakis
2. Struktur organisasi MA Yajri II Pakis
3. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik MA Yajri II Pakis
4. Keadaan sarana dan prasarana MA Yajri II Pakis

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 1. Nama             | :Muhamad Al-ma'arif   |
| 2. Tempat/Tgl Lahir | :Lampung Tengah, 24 Febuari 2001                                |
| 3. Jenis Kelamin    | :Laki-laki  |
| 4. Agama            | :Islam  |
| 5. Setatus          | :Belum Kawin  |
| 6. Kewarganegaraan  | :Indonesia  |
| 7. Alamat           | :DSN II Pulo Kangkung 03/02<br>Rengas Kec. Bekri. Lampung Tengh |
| 8. No Hp            | :082182655861   |

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- |                         |                |
|-------------------------|----------------|
| SDN 2 Pulo Kangkung     | :2007-2012     |
| Mts Athohiriyah         | :2012-2015     |
| SMA Yadika              | :2015-2018     |
| Si Fakultas Agama Islam |                |
| UNDARIS Semarang        | :2018-Sekarang |

# WAWANCARA DENGAN SISWA

## Ma Yajri II Pakis

